

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Gambaran kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Lampung Barat :
 - a. Karakteristik umur penderita Tuberkulosis Paru pada kelompok kasus paling banyak terdapat pada umur >45 Tahun sebanyak 17 responden (56,6%), sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak terdapat pada umur >45 tahun sebanyak 23 responden (38,8%).
 - b. Karakteristik jenis kelamin penderita Tuberkulosis Paru pada kelompok kasus paling banyak terdapat pada laki-laki sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak terdapat pada laki-laki sebanyak 31 responden (51,7%).
 - c. Karakteristik pendidikan terakhir penderita Tuberkulosis Paru pada kelompok kasus paling banyak terdapat pada SLTA/SMA sebanyak 17 responden (56,6%), sedangkan pada kelompok kontrol terdapat pada SLTA/SMA sebanyak 25 responden (41,7%).
2. Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali dengan P-Value = 0,259

3. Terdapat hubungan antara perilaku menutup mulut saat batuk/bersin dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali dengan P-Value = 0,002
4. Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membuka jendela dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali dengan P-Value = 0,295
5. Tidak terdapat Hubungan antara kebiasaan penggunaan alat makan secara bersamaan dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali dengan P-Value = 0,412
6. Terdapat hubungan antara perilaku kepatuhan minum obat dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali dengan P-Value = 0,009
7. Terdapat hubungan antara kebiasaan tidur bersama dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali dengan P-Value = 0,014

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh tersebut, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain :

1. Bagi masyarakat

- a. Untuk perilaku batuk

Masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan menggunakan penutup saat batuk/bersin seperti siku tangan, tisu bahkan masker dan

pada saat penderita batuk berdahak dianjurkan tidak membuang dahak secara sembarangan

b. Untuk perilaku kebiasaan minum obat

Masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan rajin mengonsumsi vitamin peningkat daya tahan tubuh agar imun tubuh tetap terjaga dan tidak mudah tertular penyakit

c. Untuk kebiasaan tidur bersama

Masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan cara memisahkan kamar penderita dengan anggota keluarga lain agar menghindari tertularnya penyakit sampai penderita selesai masa pengobatan

2. Bagi petugas kesehatan

Dari saran-saran yang telah diberikan tentunya tidak lepas dari petugas kesehatan di Puskesmas Rawat Inap Kenali Lampung Barat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan Barat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan lingkungan agar dapat mengurangi angka kejadian Tuberkulosis Paru serta melakukan penyuluhan terhadap pihak keluarga yang berperan sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) untuk lebih memperhatikan dalam pengobatan pasien Tuberkulosis Paru.

3. Bagi Pengawas Menelan Obat (PMO)

PMO adalah seseorang yang dekat dengan pasien Tuberkulosis Paru diharapkan untuk selalau mendukung dan mensukseskan berlangsungnya pengobatan penyakit Tuberkulosis paru hingga pasien dinyatakan sembuh

,yang dapat menjadi PMO dalam pengobatan Tuberkulosis Paru ini ialah anggota keluarga ,kerabat atau saudara yang tinggal serumah

